

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENGEMBANGAN SEKOLAH/MADRASAH

Institut Agama Islam Negeri Pontianak Prodi Manajemen Dakwah

Abstrak

Manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan sekolah/madrasah sangatlah berperan penting dalam sebuah institusi atau lembaga pendidikan khususnya di sekolah/madrasah. Dalam menunjang pengelolaan, pengaturan, dan pengoperasian sistem di dalam sebuah lembaga pendidikan diperlukan manajemen pendidikan. Di dalam Islam manajemen pendidikan sangat lengkap karena telah tercantum di dalam Al-Quran dan Hadits. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hartani bahwa manajemen pendidikan adalah seni atau ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan Islam lebih khusus dan spesifik kepada lembaga pendidikan Islam dan mencakup juga secara umum sehingga tertuang dalam Al-Quran dengan beberapa ayat yang mengindikasikan dari manajemen pendidikan khususnya manajemen pendidikan Islam. Manajemen pendidikan tersebut memuat fungsi yang dijadikan suatu peranan yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan evaluasi dari hal tersebut merupakan fungsi pokok baik bagi manajemen pendidikan umum dan manajemen pendidikan Islam. Kepemimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan sangat diperlukan agar dapat berjalan sesuai rencana yang telah dirumuskan dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi pemimpin yang baik serta keterampilan-keterampilan atau skill yang harus di miliki. Salah satunya yakni harus mengacu kepada sifat kepemimpinan Nabi Muhammad Saw yang terdiri dari Shiddiq, Amanah, Tabligh, dan Fatanah. Tujuan penulisan ini untuk memberikan sumbangsih pengetahuan bagi pendidikan dalam rangka mengembangkan sekolah/madrasah melalui manajemen pendidikan yang profesional.. Artikel ini menggunakan metode studi pustaka (*Library Research*) yaitu mengumpulkan beberapa sumber yang berupa buku-buku, jurnal, ebook, media cetak, dan beberapa artikel namun sebelum digunakan tentu di telaah dengan teliti agar sesuai dengan topik pembahasan yang digunakan.

Kata kunci: Manajemen, Pendidikan Islam, Sekolah/Madrasah

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan manusia menjadi memanusiakan seutuhnya dengan berbagai perangkat proses pembelajaran di dalamnya. Menurut *Webster' s new dictionary* (1962), pendidikan adalah proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter, dan seterusnya.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi saat ini baik pendidikan umum maupun pendidikan keislaman adalah masih lemah dan kurangnya keprofesionalan dalam mengelola sumber daya dan juga kepemimpinan khususnya kepala sekolah/madrasah dalam upaya pengembangan sekolah/madrasah yang dipimpinnya. Sehingga dalam hal kualitas setiap institusi atau lembaga pendidikan baik umum maupun keislaman masih terdapat suatu taraf pemeringkatan antara satu dengan yang lainnya maka terjadilah suatu label sekolah/madrasah yang berkualitas baik atau pun tidak.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas maka diperlukan pengelolaan atau manajemen pendidikan yang baik sehingga dapat mendongkrak semua sumber daya pendidikan yang berada di dalam lembaga pendidikan/madrasah. Manajemen pendidikan ini adalah salah satu langkah dalam mengelola, pengaturan, dan pengoperasian pendidikan yang dapat dijadikan acuan guna menerapkan strategi kedepan. Artinya di sini bahwa peran manajemen pendidikan dapat merubah sesuatu yang dapat diperbaiki dengan baik.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk memperbaiki hal tersebut baik dari segi pengelolaan atau manajemen sumber daya yang terdapat di setiap lembaga pendidikan maupun kualitas sumber daya kinerja dari pemimpin khususnya kepala sekolah/madrasah yang memimpin di sekolah/madrasah tersebut.

Penyelenggaraan pendidikan perlu dilakukan secara teroganisir khususnya dari konsep manajemen atau pengelolaan didalamnya sehingga lembaga sekolah/madrasah tersebut tidak terjadi suatu kecacatan di dalamnya. Begitu juga dengan pemimpin khususnya kepala sekolah/madrasah. Saat ini kepala sekolah/madrasah hanya dipandang sebagai seseorang menjadi ketua di lembaga pendidikan tersebut, padahal tugas kepala sekolah/madrasah tidak hanya itu saja. tugas kepala sekolah/madrasah begitu banyak dan berat karena ia sebagai pemimpin di lembaga pendidikan/madrasah tersebut. Kepala sekolah/madrasah yang menentukan arah untuk sekolah/madrasah tersebut apakah maju atau tidak, apakah bermutu atau tidak, dan apakah berkualitas atau tidak sekolah/madrasah yang dipimpinnya.

Kepemimpinan yang diemban oleh kepala sekolah/madrasah harus bisa menjadi contoh ataupun teladan bagi bawahannya khususnya karyawan yang mengabdikan dalam pengelolaan atau manajemen pendidikan di lembaga tersebut.

B. METODE

Metode yang digunakan adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif yang sifatnya studi pustaka (*library research*) yang menggunakan buku-buku dan literature lainnya sebagai objek yang utama (Hadi, 1995: 23). Atau penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang berdasarkan pada penelaahan yang kritis serta mendalam dengan merujuk kepada bahan kepustakaan yang sesuai.

Menurut M. Nazir studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (m. Nazir, 2007). Selanjutnya M Nazir menambahkan bahwa studi kepustakaan merupakan langkah yang penting, dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori topik penelitian. Pada pencarian teori, seorang peneliti mendapatkan serta mengumpulkan dari beberapa sumber seperti buku, literatur-literatur, catatan, laporan, yang sesuai dengan topik penelitian. Apabila telah mendapatkan data yang sesuai, maka dapat dicantumkan secara sistematis dan dapat dipergunakan dalam penelitian. Studi kepustakaan adalah proses umum menemukan literatur dari berbagai sumber bacaan, menemukan teori yang relevan, serta menganalisis berbagai dokumen-sokumen yang di dalamnya memuat berupa informasi yang berknaan dengan topik penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Manajemen Pendidikan

James H. Donelly, sebagaimana dikutip Ahmad Khori, mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses yang dilakukan satu orang atau lebih untuk mengatur kegiatan-kegiatan melalui orang lain demi mencapai tujuan yang tidak mungkin tujuan itu tercapai bila dilaksanakan satu orang saja (Ahamd Khori, 2017: 132).

Terry mengemukakan, “*Management is a district process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and*

accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.” Proses-proses dalam manajemen, sebagaimana dikemukakan Terry tersebut, harus dijalankan dengan cara menggunakan manusia maupun sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Tulus Mushofa, dkk, 2016: 118).

Gulick mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu bidang ilmu yang berusaha secara sistematis memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan sekaligus bagaimana mereka membuat sistem kerja sama itu lebih bermanfaat bagi kemanusiaan (T. Hani Handoko, 2017: 84).

Sedangkan pendidikan ditinjau dari sudut hukum, definisi pendidikan berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat (1), yaitu “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan adalah proses menolong, membimbing, mengarahkan, dan mendorong individu agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan individu menjadi individu-individu yang kreatif, berdaya-cipta, dan yang dapat menemukan atau Discover (Yudiana & Subroto, 2010: 23).

Pendidikan meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan keterampilannya dalam generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah. Artinya pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya (Poerbakawatja & Harahap, 2006: 3).

Manajemen pendidikan sebagai suatu kegiatan yang mengimplikasikan adanya perencanaan atau rencana pendidikan serta kegiatan implementasinya (Tilaar, 2004: 4). Manajemen pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai seni atau ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Hartani, 2011: 8). Artinya di sini bahwa sumber daya yang digunakan dalam proses pengelolaan pendidikan tersebut yang meliputi sumber daya manusia, finansial, dan material yang didukung dengan informasi dan teknologi yang canggih.

Sedangkan Mulyasa mengemukakan bahwa manajemen pendidikan adalah proses untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang (Mulyasa, 2003: 20).

Manajemen pendidikan adalah ilmu terapan dalam bidang pendidikan yang merupakan rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sama sejumlah semua orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu terutama lembaga pendidikan formal (Nawawi, 1983: 11).

Manajemen pendidikan merupakan (1) berupa kerjasama personil pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan umum yang dicapai dalam kerjasama itu adalah pembentukan kepribadian murid sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tingkat perkembangannya pada usia pendidikan; (2) suatu proses yang merupakan daur (siklus) penyelenggaraan pendidikan dimulai dari perencanaan, diikuti oleh pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian tentang usaha sekolah untuk mencapai tujuan; (3) usaha untuk melakukan pengelolaan sistem pendidikan; (4) kegiatan menghimpun, mengambil keputusan serta berkomunikasi dengan organisasi sekolah sebagai usaha untuk mencapai tujuan pendidikan (Suryosubroto, 2004: 27).

2. Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam merupakan suatu tata seni kelola pendidikan Islam dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, serta evaluasi khususnya sumber daya didalamnya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan

efisien yang telah direncanakan sebelumnya. Sehingga kedepannya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan usaha pengembangan dan kemajuan yang merupakan hasil pendidikan Islam itu sendiri.

Ramayulis, sebagaimana dikutip Saefullah, mendefinisikan manajemen pendidikan Islam sebagai proses pemanfaatan sumber daya umat Islam yang dilakukan dengan kerja sama yang efektif dan produktif demi mencapai kesejahteraan hidup, baik di dunia maupun di akhirat (KH. U. Saefullah, 2012: 2).

Lembaga pendidikan yang dikategorikan sebagai lembaga industri mulia (*noble industry*) adalah lembaga pendidikan Islam karena didalamnya terdapat dan mengembang dua misi sekaligus yaitu Pertama, profit yang mana ini terkait kepada keuntungan yang didapatkan dari efisiensi dan efektivitas tercapai sehingga adanya pemasukan (*income*) dari biaya operasional tersebut. Kedua, sosial yakni berhubungan dengan masyarakat bentuk pengabdian dengan mewariskan nilai-nilai luhur baik bersumber dari tradisi maupun wahyu.

Terdapat 2 Sumber daya besar pendidikan Islam itu setidaknya-tidaknya menyangkut peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan (termasuk didalamnya tenaga administrasi), kurikulum atau program pendidikan, sarana dan prasarana, biaya atau keuangan, informasi, proses belajar mengajar atau pelaksanaan pendidikan, lingkungan, output dan outcome, serta hubungan kerja sama/kemitraan dengan stakeholders dan lain-lain.

Manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam, dalam praktiknya dapat berwujud manajemen : (1) Pondok Pesantren atau Madrasah Diniyah atau Pendidikan Keagamaan (Islam) formal; (2) PAUD/RA, BA, TA, Madrasah dan pendidikan lanjutannya seperti IAIN/STAIN atau Universitas Islam Negeri yang bernaung di bawah Departemen Agama; (3) Pendidikan Anak Usia Dini/TK, sekolah/perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh dan/atau berada dibawah naungan yayasan dan organisasi Islam; (4) pelajaran agama Islam di sekolah/madrasah/perguruan tinggi sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah, dan/atau sebagai program studi; dan (5) pendidikan Islam dalam keluarga atau di tempat-tempat ibadah, dan/atau di forum-forum kajian keislaman, majelis taklim, dan institusi-institusi lainnya yang sekarang sedang digalakkan oleh masyarakat, atau pendidikan keagamaan (Islam) melalui jalur pendidikan nonformal, dan informal.

Dalam Al-Quran terdapat ayat yang berkenaan dengan manajemen pendidikan Islam yakni sebagai berikut :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya :

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. As-Sajdah 32: Ayat 5).

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya :

Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah 9: Ayat 122).

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa Allah Swt sebagai *Al-Mudabbir* atau *manager* dalam tata kelola alam semesta ini. Sekaligus sebagai bukti keagungan dan kebesaran kepada ciptaannya dalam mengelola alam semesta. Oleh sebab itu, manusia diciptakan untuk dijadikan khalifah dimuka bumi maka ia harus mengola dan mengatur alam semesta ini untuk kesejahteraan seluruh makhluk-Nya sebagaimana Allah mengelola alam semesta beserta isinya dengan baik.

Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode, pelaksanaan (tenaga) yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pencapaian tujuan (Burhanuddin, 2005: 168).

Menurut F. E. Kast dan Jim Rosenzweig, perencanaan adalah suatu kegiatan yang terintegrasi yang bertujuan untuk memaksimalkan efektifitas keseluruhan usaha- usaha, sebagai suatu sistem sesuai dengan tujuan organisasi yang bersangkutan. Fungsi perencanaan antara lain untuk menetapkan arah dan strategi serta titik awal kegiatan agar dapat

membimbing serta memperoleh ukuran yang dipergunakan dalam pengawasan untuk mencegah pemborosan waktu dan faktor produksi lainnya (Syafiee, 2002: 36).

Perencanaan tersebut jika dikaitkan dengan pendidikan Islam terhadap program khususnya lembaga pendidikan Islam yang akan dilaksanakan, maka perencanaan ini berkenaan dengan nilai-nilai nuansa keislaman yang tercerminkan kepada Al-Quran dan Hadits. Dalam hal perencanaan ini Alquran mengajarkan kepada manusia :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya:

Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya. (QS. Al-Isra' Ch. 17 Ayat 36).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr Ch. 59 Ayat 18).

Dari ayat tersebut terdapat suatu hal yang sangat berprinsip kuat dalam hal perencanaan sehingga tidak dapat ditawar dalam proses pelaksanaan perencanaan. Karena tujuan yang ingin dicapai yang telah dirumuskan dalam perencanaan dapat terealisasikan dengan sempurna. Kemudian, ayat tersebut menjadi ciri khas tersendiri yang dapat membedakan antara manajemen Islam dengan manajemen umum khususnya dalam hal perencanaan.

Perencanaan khususnya didalam pendidikan sangat diperlukan karena bentuk upaya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya serta dapat mengubah suatu kondisi dan keadaan program yang terdapat didalam institusi pendidikan menjadi lebih baik.

Rasulullah Saw juga memberikan penjelasan yang selaras berkenaan dengan perencanaan dalam suatu program/kegiatan yaitu :

Dari Ibnu Umar R.A ia berkata, Rasullullah SAW telah memegang pundakku, lalu beliau bersabda: “ Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan perantau (orang asing) atau orang yang sedang menempuh perjalanan. Ibnu Umar berkata: “ Jika engkau diwaktu sore maka jangan menunggu sampai waktu pagi dan sebaliknya, jika engkau diwaktu pagi maka

janganlah menunggu sampai diwaktu sore, dan gunakanlah sehatmu untuk sakitmu, dan gunakanlah hidupmu untuk matimu” . (HR. Bukhari).

Dari hadis di atas memberikan penjelasan berkenaan dengan hakikat perencanaan dalam suatu program atau kegiatan yang akan dilakukan di masa akan datang dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya perencanaan proses untuk mencapai tujuan lebih mudah dan tepat karena telah ditentukan suatu perhitungan serta strategi di dalam perencanaan. Sehingga dapat menjadi arah suatu kegiatan dan berjalan secara tertib dengan target serta hasil yang memuaskan di masa yang akan datang.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas, tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sarwoto, 1978: 77).

Stoner menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran (Engkoswara, 2012: 95).

Adapun proses *organizing* ini terdapat beberapa rangkaian atau proses kegiatan bermula dengan pengenalan atas tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dan berakhir pada saat pola organisasi yang terbentuk dengan tata cara serta metode kerja, kewenangan tim personalia serta dapat tersedianya peralatan yang menunjang untuk digunakan didalamnya.

At-Tandziim atau pengorganisasian merupakan wadah tentang fungsi setiap orang, hubunga kerja baik secara vertical maupun horizontal.

Dalam Islam organisasi bukan hanya sebuah wadah yang berisi tenaga pekerja, melainkan kepada bagaimana sebuah pekerjaan dapat dilaksanakan secara rapi. Organisasi ini lebih menekankan bagaimana mengatur suatu mekanisme kerja agar dapat lebih efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan yang memuaskan.

Wujud dari pelaksanaan *organizing* ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan (Jawahir Tanthowi, 1983: 71). Proses *organizing* yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan,

dalam hal ini Al-Quran telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu organisasi. Firman Allah Swt. berfirman:

أَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya:

Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar. (QS. Al-Anfal Ch. 8 Ayat 46).

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ
بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ۗ وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya :

Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk. (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 103).

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa organisasi dalam suatu program khususnya pendidikan adalah suatu komunitas sumber daya terutama manusia yang dapat diatur dengan baik. Artinya dalam melakukan suatu pekerjaan hendaklah bersatu padu dan memegang komitmen yang telah disepakati bersama sehingga tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan sempurna. Oleh karena itu, Al-Quran memberikan petunjuk yang terkandung pemahaman didalamnya mengenai organisasi yang merupakan suatu wadah, tempat, ikatan, dan kelompok untuk saling bekerja sama dalam persaudaraan sehingga dapat meminimalisir suatu perselisihan, perpecahan yang dapat menimbulkan perpecahan dan akhirnya akan berdampak kepada program dan lembaga serta kepemimpinan pendidikan.

Berkenaan dengan pentingnya pengorganisasian dalam suatu kegiatan agar dapat dilakukan sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Ali bin Abi Thalib pernah mengatakan:

“Kebenaran yang tidak terorganisasi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi”

Pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah proses penentuan yang secara jelas telah diatur secara terorganisir dan sistematis mulai dari struktur, aktivitas, interaksi,

koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas yang secara transparan dan jelas serta penentuan sesuai bidang keahliannya. Sebuah organisasi khususnya dalam pendidikan Islam harus sesuai dan konsisten terhadap prinsip-prinsip yang diemban salah satunya yakni kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Jika prinsip tersebut dapat dijalankan dan diinternalisasikan dalam proses pengoperasian institusi pendidikan Islam maka akan membantu bagi para pemimpin dan manajer yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan Islam.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Terry mendefinisikan *actuating* adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi (Sarwoto, 1978: 86).

Actuating berbeda dengan *planning*, *organizing*, dan *controlling* dan *evaluating* karena ia merupakan intisari manajemen yang dianggap secara khusus berhubungan dengan orang-orang.

Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, *actuating* ini berperan sebagai pemberi motivasi, penggerak, serta kesadaran yang yang dikerjakan orang tersebut sehingga mereka timbul perasaan atau kemauan yang gigih untuk bekerja lebih giat dan tekun.

Sejalan dengan hal tersebut proses pembimbingan, pengarahan serta memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* Al-Quran telah menyatakan di dalamnya. Allah Swt. berfirman:

قِيمًا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya:

Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik. (QS. Al-Kahf Ch. 18 Ayat 2).

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 104).

Indikasi dari ayat tersebut yakni *actuating* juga berarti pengelolaan lingkungan pendidikan dalam suatu organisasi atau institusi pendidikan khususnya dalam manajemen pendidikan yang melibatkan banyak orang didalamnya dengan prosedur yang telah ditetapkan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan menurut LANRI (2003) ialah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan/kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana semula.

Pengawasan atau *controlling* adalah suatu pemantauan sekaligus untuk memastikan perkembangan kegiatan yang dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga tidak terjadi suatu kondisi yang menyimpang. Tujuan pengawasan menurut konsep sistem adalah membantu mempertahankan hasil atau output yang sesuai dengan syarat-syarat sistem. Artinya dengan melakukan kerja pengawasan, diharapkan dapat mencapai kualitas produk organisasi berdasar perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga konsumen atau stakeholders menjadi puas (Baharudin, 2010: 111).

Di dalam Al-Quran fungsi pengawasan (*controlling*) terungkap sebagai berikut :

كَبْرٍ مَّقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya:

(Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (QS. As-Saff Ch. 61 Ayat 3).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَآ حِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا
وْنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya :

Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (dirinya); dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan

kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu. (QS. An-Nisa Ch. 4 Ayat 1).

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ ۖ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُ فِيهِمْ ۖ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ ۖ وَأَنْتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Artinya :

Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (yaitu), "Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu," dan aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di tengah-tengah mereka. Maka setelah Engkau mengangkatku ke langit, Engkaulah yang mengawasi mereka. Dan Engkaulah Yang Maha Menyaksikan segala sesuatu. (QS. Al-Ma'idah 5: Ayat 117).

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa dalam suatu organisasi khususnya di dalam manajemen pendidikan memberikan ancaman dan peringatan dalam bentuk rasa pengawasan terhadap perbuatan merupakan suatu bentuk pengontrolan terhadap kinerja didalam suatu pekerjaan. Di dalam lingkup pendidikan pengawasan perlu dilakukan karena bentuk rasa pemantauan terhadap kinerja sumber daya manusia yang terlibat di dalam pengelolaan pendidikan di lembaga pendidikan agar tidak terjadi suatu hal-hal yang melenceng sehingga akan berdampak dan menghambat dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya.

Tujuan dari pengawasan adalah untuk mengurangi suatu kesalahan atau mengatasi hambatan yang dapat mengancam dalam pencapaian tujuan suatu program/kegiatan. Selain itu, pengawasan dilakukan agar pekerjaan dilakukan secara tepat. Hal ini disabdakan Rasulullah yang berbunyi :

“Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, dan tuntas)” (HR. Thabrani).

Manajemen merupakan salah satu kegiatan mengatur dan mengelola suatu pekerjaan khususnya di dalam lembaga pendidikan agar tertata dengan baik. Pengawasan dalam konteks keislaman dilaksanakan guna sebagai bentuk pengontrolan dan pengecekan terhadap pekerjaan yang dilakukan yang sebelumnya telah direncanakan sehingga dapat meluruskan hal yang melenceng, dan mengoreksi kesalahan sehingga dapat mengantisipasi kegagalan akibat dari kesalahan-kesalahan yang terjadi.

5. Evaluasi (*Evaluating*)

Ar-Riqaabah atau nama lain dari evaluasi adalah bentuk untuk memberikan suatu pekerjaan terhadap aktivitas yang telah dijalankan apakah sudah benar atau tidak. Evaluasi dalam manajemen pendidikan khususnya Islam ini mempunyai dua batasan pertama; evaluasi tersebut merupakan proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, kedua; evaluasi yang dimaksud adalah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) dari kegiatan yang telah dilakukan.

Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam ini mencakup dua kegiatan, yaitu penilaian dan pengukuran. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu, maka dilakukan pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian.

Adapun ayat Al-Quran yang berkaitan dengan evaluasi yakni sebagai berikut :

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ ۚ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

Artinya:

Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; adapun engkau (Muhammad) bukanlah orang yang diserahi mengawasi mereka. (QS. Asy-Syura Ch. 42 Ayat 6).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya:

Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu. (QS. An-Nisa' Ch. 4 Ayat 1).

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ ۚ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مِمَّا دُمْتُ فِيهِمْ ۚ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ ۚ وَأَنْتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Artinya :

Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (yaitu), "Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu," dan aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di tengah-tengah mereka. Maka setelah Engkau mengangkatku ke langit, Engkaulah yang mengawasi mereka. Dan Engkaulah Yang Maha Menyaksikan segala sesuatu. (QS. Al-Ma'idah Ch. 5 Ayat 117).

Dalam Al-Quran pengawasan bersifat transendental, jadi dengan begitu akan muncul *inner dicipline* (tertib diri dari dalam). Itulah sebabnya di zaman generasi Islam pertama, motivasi kerja mereka hanyalah Allah kendatipun dalam hal-hal keduniawian yang saat ini dinilai cenderung sekuler sekalipun (Syafii, 2000: 66).

Evaluasi sebagai suatu kegiatan pengukuran dan memeriksa kembali suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan, apabila terjadi suatu penyimpangan akan segera dilakukan perbaikan. Sehingga pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Rasulullah Saw yang berbunyi :

“Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain, lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat atas kerja orang lain” (HR. Tirmidzi).

Kepemimpinan Sekolah/Madrasah

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut *leadership* yang berarti *being a leader power of leading; the qualities of leader* (AS Hornby, 1990: 481). Dalam bahasa Indonesia pemimpin disebut penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, penuntun, raja, tua-tua, dan sebagainya (W.J.S Poerwadarminta, 1984: 754-755).

Dalam bahasa Arab, kepemimpinan sering diterjemahkan dengan *al-ri'ayah, al-im'arah, al-qiyadah, atau al-za' amah*. Akan tetapi, untuk menyebut kepemimpinan pendidikan, para ahli menggunakan istilah *qiyadah tarbawiyah* (Qomar, 269). Kata *al-ri' ayah* atau *ra' in* diambil dari hadits Nabi: *kullukum ra' in wa kullukum mas'ulun ' an ra' iyyatihi* (setiap orang di antara kamu adalah pemimpin (yang bertugas memelihara) dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya) (Veithzal Rivai, 2009: 6).

Faktor pemimpin yang sangat penting adalah karakter dari orang yang menjadi pemimpin tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Covey (2005) bahwa 90 persen dari semua kegagalan kepemimpinan adalah kegagalan pada karakter.

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai upaya memengaruhi orang lain agar mau mengikuti perintah yang diberikannya untuk melaksanakan tugas-tugas dan program yang direncanakan guna mencapai tujuan yang diharapkan (J. Panglaykim, 1984: 49).

Tinjauan lain dikemukakan oleh Mintzberg bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk melangkah keluar dari budaya yang ada dan memulai proses perubahan revolusioner yang lebih adaptif.

Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam

Dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar dibutuhkan seorang pemimpin yang dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan bertanggungjawab untuk memimpin sekolah/madrasah. Kepala sekolah/madrasah diharapkan dapat mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya serta dapat menjadi contoh teladan bagi orang lain. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat Al-Ahzab Ch. 33 ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab Ch. 33 Ayat 21).

Oleh sebab itu agar pemimpin bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya, seorang pemimpin harus mengetahui peran dan fungsinya sebagai pemimpin. Menurut Wahjosumidjo dalam bukunya Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat menarik jika peranan kepala sekolah sebagai pejabat formal dikaitkan dengan teori Harry Mintzberg yang secara jelas mengungkapkan ada tiga macam peranan seorang pemimpin, termasuk kepala sekolah, yaitu *interpersonal*, *informational* dan *decisional roles* (Wahjosumidjo, 2003: 89).

a. Peranan Hubungan Antar Perseorangan (*Interpersonal Roles*)

Peranan ini timbul akibat otoritas formal dari seorang manager, meliputi figurehead, leadership dan liasion.

1. *Figurehead*, berarti lambang. Maksudnya kepala sekolah dianggap sebagai lambang sekolah. Kepala sekolah harus dapat menjaga nama baik sekolahnya.
2. *Leadership*, berarti kepemimpinan. Peranan sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, termasuk guru, staf, siswa dan lain-lain.

3. *Liasion*, berarti penghubung. Kepala sekolah berperan menjadi penghubung antara kepentingan sekolah dengan lingkungan di luar sekolah. Tujuan lision adalah untuk memperoleh informasi dari berbagai pihak untuk keberhasilan kepala sekolah (Wahjosumidjo, 2003: 89).

b. Peranan Informasional (*Informasional Roles*)

Kepala sekolah berperan menerima dan menyebarluaskan atau meneruskan informasi kepada guru, staf, siswa dan orang tua siswa. Dalam fungsi ini, kepala sekolah berperan sebagai "pusat urat syaraf" (*nerve center*) sekolah. Ada 3 (tiga) macam peran kepala sekolah sebagai urat syaraf, yaitu:

1. Sebagai monitor, kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan, yaitu kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap penampilan sekolah, seperti: gosip dan kabar angin.
2. Sebagai disseminator, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyebarluaskan dan membagi-bagi informasi kepada para guru, staf, siswa dan orang tua murid.
3. Spokesman, kepala sekolah menyebarkan informasi kepada lingkungan di luar yang dianggap perlu (Wahjosumidjo, 2003: 90).

c. Sebagai Pengambil keputusan (*Decisional Roles*)

Peranan ini merupakan peran yang paling penting dari ke dua macam peran yang telah dijelaskan di atas, yaitu interpersonal dan informational rules. Ada 4 (empat) macam peran kepala sekolah sebagai pengambil keputusan, yaitu:

1. *Entrepreneur*, dalam peran ini kepala sekolah selalu berusaha untuk memperbaiki penampilan sekolah melalui berbagai macam pemikiran program-program yang baru, serta melakukan survei untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.
2. Orang yang memperhatikan gangguan (*Disturbance handler*), gangguan yang timbul pada suatu sekolah tidak hanya diakibatkan kepala sekolah yang tidak memperhatikan situasi, tetapi bisa juga akibat kepala sekolah yang tidak mampu mengantisipasi semua akibat pengambilan keputusan yang telah diambil.
3. Orang yang menyediakan segala sumber (*A Resource Allocator*), kepala sekolah bertanggung jawab untuk menentukan siapa yang akan memperoleh atau menerima sumber-

sumber yang disediakan. Sumber- sumber yang dimaksud, meliputi sumber daya manusia, dana, peralatan dan berbagai kekayaan sekolah yang lain.

4. *A Negotiator Roles*, Dalam peran ini kepala sekolah harus dapat bernegosiasi atau mengadakan pembicaraan atau musyawarah secara baik dengan pihak luar agar terjalin kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan pihak lain demi mencapai tujuan yang diharapkan (Wahjosumidjo, 2003: 90).

SIMPULAN

Manajemen pendidikan adalah suatu seni atau ilmu yang didalamnya terkandung pengelolaan, pengaturan, dan pengoperasian pendidikan yang bertujuan untuk menata semua komponen yang terdapat didalam suatu lembaga atau institusi pendidikan sehingga tercipta suatu sistem yang rapi dan teratur. Manajemen pendidikan dan manajemen pendidikan Islam tidaklah jauh berbeda untuk dari segi definisi. Manajemen pendidikan Islam lebih berfokus kepada unsur Keislaman dalam sebuah pengelolaan pendidikan inilah yang menjai ciri khas tersendiri bagi manajemen pendidikan Islam.

Di dalam manajemen pendidikan dan manajemen pendidikan Islam ini terdapat beberapa fungsi yang dijadikan acuan dalam pengembangan sekolah/madrasah yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan evaluasi (*evaluation*). Dari fungsi tersebut terdapat beberapa ayat Al-Quran yang menyinggung fungsi manajemen khususnya dalam bidang garapan lembaga pendidikan.

Kepemimpinan adalah suatu pekerjaan yang diemban seseorang untuk menjadi suatu ketua, kepala, pengurus, pelopor, pembina, panutan, penggerak dan sebagainya dalam suatu bidang khususnya di dalam pendidikan/madrasah. Untuk menjadi suatu pemimpin dalam sebuah lembaga khususnya di lembaga pendidikan/madrasah harus memenuhi persyaratan agar menjadi pemimpin yang unggul dalam memimpin sebuah lembaga khususnya lembaga pendidikan/madrasah.

Selain harus memenuhi persyaratan untuk menjadi pemimpin yang unggul perlu juga ditunjang dengan keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yang terdiri dari Keterampilan Membuat Konsep (*Conceptual Skills*), Keterampilan Teknis (*Technical Skills*), Keterampilan Manusiawi (*Human Skills*), Keterampilan Menjalin Kerja Sama, dan Kemampuan Dasar yang Harus Ada Pada Setiap Pemimpin.

Berkenaan dengan kepemimpinan tersebut di dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan/madrasah di dalam Islam kepemimpinan tersebut disinggung pada Al-Quran. Nabi Muhammad Saw adalah seorang teladan yang baik yang telah dijelaskan di dalam Al-

Quran. Oleh karena itu sebagai pemimpin sekolah/sekolah dapat meneladani empat sifat mulai beliau yaitu Shiddiq, Amanah, Tabligh, dan Fatanah. Selain itu seorang pemimpin kepala sekolah/madrasah harus memegang prinsi EMASLIM yaitu Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator. Beberapa ayat sangat relevan terhadap sifat kepemimpinan yang harus ada dalam setiap jiwa kepemimpinan khususnya di dalam pendidikan/madrasah. Terdapat tiga macam peranan seorang pemimpin di dalamnya yang menyangkut kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin di dalam sebuah lembaga pendidikan/madrasah yakni Peranan Hubungan Antar Perseorangan (Interpersonal Rules), Peranan Informasional (Informasional Roles), dan Sebagai Pengambil Keputusan (Decisional Roles).

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Farikhah, Siti dan Wahyudhiana. 2018. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hambali, Muh dan Mualimin. 2020. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Hijrawan, Radia. 2021. *Hadits Tematik: Manajemen dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Vol. 4. No. 1.
- Hidayat, Rahmat dan Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Hudaya, Hairul. *Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan dalam Hadits*. Banjarmasin: IAIN Antasari.
- Junaidi. 2017. Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen dalam Islam (Kajian Pendidikan Menurut Hadits Nabi). *Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*. Aceh: IAIN Malikussaleh Lhoksemauwe. Vol. 1. No. 1.
- Kurniawan, Sugeng. 2015. *Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur' an dan Hadits (Studi Tentang Perencanaan)*. Muara Bongo: STAI Yasni. Vol. 2. No. 2.
- Kristiawan, Muhammad, dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ma' ruf. H. 2015. *Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam Al-Qur' an dan Hadits*. Pasuruan: STIT Pasuruan.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Marini, Arita. 2016. *Manajemen Pendidikan Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ombak.
- Musfah, Jejen. 2018. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya, Strategi, dan Inovasi*. Jakarta: Preenadamedia Group.
- Munardji. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Alim' s Publishing.
- Muhaimin. 2009. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Rohmah, Noer. 2019. Pengawasan Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran dan Hadits. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*. Malang: STIT Ibnu Sina. Vol. 4. No. 2. Page: 31-53).
- Romlah. 2016. *Manajemen Pendidikan Islam*. Lampung: Buku Daras.
- Sriwardona. 2019. Manajemen Pendidikan Menurut Al-Qur' an. *Jurnal Menata*. Pasaman Barat: STAI-YAPTIP. Vol. 2. No. 2.

- Shulhan, Muwahid dan Soim. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam. Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suakrdi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Thoha, Muhammad. 2016. *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional*. Surabaya: Buku Pustaka Radja.
- Tursina, Nani. 2017. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.